



## **GAMBARAN PENDAPATAN, PEKERJAAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU**

**Anisah Tifani Maulidyanti<sup>1</sup>, Puteri Andika<sup>2</sup>, Elza Wulandari<sup>3</sup>, Pitri Subani<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [anisahbidantmsbkl@gmail.com](mailto:anisahbidantmsbkl@gmail.com)

### **ABSTRAK**

ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI Eksklusif yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Program peningkatan Pemberian ASI Eksklusif terhadap responden khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pendapatan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Observasional yang bersifat Deskriptif yang hanya melakukan pengamatan tanpa memberikan intervensi kepada responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar dari tanggal 18 November-20 Desember 2023. Pengambilan sampel sebanyak (238) responden dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak mempunyai hubungan bermakna dengan pola pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden 79% adalah SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu mempunyai pengaruh bermakna. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kecenderungan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga, menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan tingginya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif diartikan sebagai suatu penerimaan dan dorongan kepada ibu menyusui baik dari suami ataupun lingkungan keluarga sekeliling untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Baiknya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu seperti motivasi, dan kepribadian. Petugas kesehatan perlu memberikan motivasi tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk ibu dan keluarga nya.

**Kata Kunci:** Pendapatan; Pendidikan; Dukungan Keluarga; ASI eksklusif.

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding for the first 6 months of life, and introduction of adequate nutrition and safe complementary (solid) foods at 6 months along with continued breastfeeding*

for up to 2 years or more. Optimal exclusive breastfeeding is so important that it can save the lives of more than 820,000 children under the age of 5 every year. The program to increase exclusive breastfeeding for respondents, especially exclusive breastfeeding, is a priority program. This is because it has a broad impact on the nutritional status and health of toddlers. This research aims to determine the description of income, employment, family support and exclusive breastfeeding for babies at the Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. The type of research carried out is descriptive observational research which only makes observations without providing intervention to respondents. This research was conducted at the Sawah Lebar Community Health Center from 18 November to 20 December 2023. A sample of (238) respondents was taken and the research results showed that family income level did not have a significant relationship with the pattern of exclusive breastfeeding. Research shows that the education level of the majority of respondents, 79%, is high school. This shows that the highest level of education completed by the mother has a significant influence. Based on the research results, it was found that there is a tendency for factors that influence exclusive breastfeeding, namely family support, stating that family support is the external factor that has the greatest influence on the success of exclusive breastfeeding. The results of the research show high levels of family support for exclusive breastfeeding, which is defined as acceptance and encouragement for breastfeeding mothers, both from their husbands and the surrounding family environment, to provide exclusive breastfeeding. Good family support for exclusive breastfeeding is influenced by many factors, namely motivation and personality. Health workers need to provide motivation about the importance of exclusive breastfeeding for mothers and their families.

**Keywords:** Income; Education; Family Support; Exclusive Breastfeeding.

## PENDAHULUAN

Secara Nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2020 yaitu sebesar 67,75%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra pada tahun 2020 yaitu 50% persentase tertinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan Persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Masih banyaknya responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif hal ini dapat terjadi karena adanya masalah pada payudara ibu dimana 55% responden menyusui pernah mengalami mastitis dan putting susu lecet, sehingga menghambat dalam pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2021). Program peningkatan Pemberian ASI Eksklusif terhadap responden khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting mendukung pada kehidupan pertama bagi anak (Muthoharoh & Ningsih, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan metode pemberian makan pada bayi yang terbaik terutama pada bayi usia kurang 6 bulan, selain itu juga bermanfaat bagi responden. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi usia 6 bulan pertama, mengurangi resiko bagi bayi terkena diare dan muntah, komposisi ASI ideal untuk bayi, mengurangi kemungkinan terkena infeksi dan masalah kegemukan setelah meranjak dewasa. Selain itu juga manfaat pada bayi juga mencegah terjadinya pendarahan, mengurangi resiko terkena kanker payudara, mengurangi berat badan responden dan juga bisa dijadikan sebagai alat kontrasepsi yang alami (Mamangkey et al., 2018). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Responden menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari

keluarga terutama suami dan keluarga terdekat (Susanti & Hety, 2021). Motivasi seorang responden sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi responden dalam memberikan ASI Eksklusif (Susanti & Hety, 2021).

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang sangat berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu, hubungan dukungan keluarga (suami, orang tua) merupakan faktor penguat bagi ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI, tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang yang ada didalam rumah tersebut (Winarti & Pratiwi, 2021).

Tingginya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif diartikan sebagai suatu penerimaan dan dorongan kepada ibu menyusui baik dari suami ataupun lingkungan keluarga sekeliling untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Baiknya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu seperti motivasi, dan kepribadian. Pengalaman berkaitan dengan sesuatu yang pernah dialami. Keluarga yang anggotanya yang pernah memberikan ASI Eksklusif akan mempunyai pengalaman yang lebih baik sehingga akan memberikan dorongan yang lebih baik lagi (Hamidah, 2018).

Kota Bengkulu memiliki 20 Puskesmas yang aktif. Wilayah dengan nilai terendah tentang ASI Eksklusif pertama terdapat di Puskesmas Sawah Lebar dengan jumlah bayi 92 dan dengan persentase sebesar 38,66%, Kedua Puskesmas Kandang dengan jumlah 22 dan dengan persentase sebesar 22,45%, Ketiga Puskesmas Kampung bali dengan jumlah 36 dan dengan persentase sebesar 24,66% sedangkan Puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif tertinggi terdapat Puskesmas Beringinraya dengan jumlah 52 dan dengan persentase sebesar 96,30%, Kedua Puskesmas Nusa Indah dengan jumlah 123 dan dengan persentase sebesar 93,89%, Ketiga Puskesmas Kuala Lempuing dengan jumlah 9 dan dengan persentase sebesar 90,00. Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah bayi terendah berada diwilayah Kerja Puskesmas Sawah lebar dengan jumlah bayi ASI Eksklusif 92 dan dengan persentase sebesar 38,66% (Bengkulu, 2021).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah bayi mencapai 238 bayi dari Januari-Desember 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah bayi mencapai 238 bayi dari Januari-Desember 2022 berjumlah 34 responden dan bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan (*informed consent*). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Kriteria inklusi yaitu ibu memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan dan lebih dari 12 bulan.

Responden diperoleh dengan kelas ibu hamil dan mendatangi rumah warga di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dinilai dengan skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu jika pernyataan *favourable*/ mendukung pemberian ASI Eksklusif, maka pendapat selalu (SL) mendapat skor 5, sering (SR) mendapat skor 4, kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, pernah (P) mendapat skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 1. Pernyataan *unfavourable*/ tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat selalu (SL) mendapat skor 1, sering (SR) mendapat skor 2, kadang-kadang (KD) mendapat skor 3,

pernah (P) mendapat skor 4, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 5.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Karakteristik Pendapatan terhadap Responden yang Memiliki Bayi ASI Eksklusif

Tabel 1. Karakteristik Pendapatan terhadap Responden yang Memiliki Bayi ASI Eksklusif

| Pendapatan        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| <500.000          | 0         | 0              |
| 500.000-1.000.000 | 12        | 35             |
| >1.000.000        | 22        | 65             |
| Jumlah            | 34        | 100            |

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan karakteristik subjek bahwa mayoritas pendapatan responden yang memiliki bayi adalah lebih dari 1.000.000 sebanyak 22 responden (65%).

### 2) Karakteristik Pendidikan terhadap Responden yang Memiliki Bayi ASI Eksklusif

3)

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan terhadap Responden yang Memiliki Bayi ASI Eksklusif

| Pendidikan       | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| SD-SMP           | 5         | 15             |
| SMA              | 27        | 79             |
| Perguruan Tinggi | 2         | 6              |
| Jumlah           | 34        | 100            |

Hasil penelitian pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 27 (79%) memiliki pendidikan SMA.

### 4) Karakteristik Dukungan Keluarga terhadap Responden yang Memiliki Bayi

Tabel 3. Karakteristik Dukungan Keluarga terhadap Responden yang Memiliki Bayi

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Kurang Baik       | 16        | 47             |
| Baik              | 18        | 53             |
| Jumlah            | 34        | 100            |

Hasil analisis dukungan keluarga terdapat 16 responden kurang baik dengan alasan (pernah memberikan sufor sebagai tambahan untuk nutrisi akan tetapi responden memberikan ASI juga keluarga dan menganggap sufor dan ASI manfaatnya sama dan keluarga terutama suami sibuk karena bekerja. Beberapa responden mengatakan bahwa keluarga pernah memberikan madu agar bibir bayi tidak kering. Responden mengatakan bayi juga pernah diberi kopi oleh keluarga agar tidak terjadi step pada bayinya, responden No.10 pernah memberikan air putih kepada bayinya. Dan sebanyak 18 responden mendapat dukungan keluarganya yang baik. Menurut penelitian (sitti, 2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif.

### 5) Karakteristik Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Karakteristik Pemberian ASI Eksklusif

| Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tidak ASI Eksklusif     | 13        | 38             |
| ASI Eksklusif           | 21        | 62             |
| Jumlah                  | 34        | 100            |

Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif 62% dari jumlah total ibu menyusui,

sedangkan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 38%. Penghentian pemberian ASI secara eksklusif antara lain disebabkan oleh ASI yang belum keluar sehingga diberi makanan/minuman sebelum ASI keluar, pemberian ASI tidak sampai umur 4 bulan dan kolustrum dibuang karena dianggap tidak bersih dan kotor.

## PEMBAHASAN

### Pendapatan dan Pemberian ASI Eksklusif

Mayoritas pendapatan responden adalah >1.000.000 sebanyak 65%. Hal ini sejalan dengan penelitian membuktikan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga. Dilaporkan oleh (Lindawati, 2019) bahwa ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat (Zaini et al., 2022) yang menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya sosial ekonomi keluarga akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam susunan makanan baik jenis maupun jumlahnya. Semakin meningkatnya pendapatan semakin bertambah pula persentase pembelanjaan termasuk makanan pengganti ASI sehingga ibu cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif.

(Rahmalia & Azinar, 2023) bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak mempunyai hubungan bermakna dengan pola pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, namun juga kemungkinan dipengaruhi oleh pengaruh faktor sosial budaya dan faktor demografi wilayah mengingat letak dari wilayah kerja Puskesmas. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Saraha, 2020) yang menyatakan bahwa pengaruh perubahan nilai-nilai sosial budaya yang menganggap pemberian ASI pada bayi dianggap tidak modern dan menempatkan ibu pada posisi golongan atas. Dibuktikan oleh (Arifin et al., 2020) bahwa pola pemberian ASI dipengaruhi secara bermakna oleh faktor jumlah anak umur 0-4 tahun dalam keluarga, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu serta umur bayi dalam keluarga (Fatmawati & Winarsih, 2020).

### Pendidikan dan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden 79% adalah SMA. Hal ini bertentangan dengan (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018) bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu mempunyai pengaruh bermakna terhadap pola pemberian ASI eksklusif, namun sejalan dengan pendapat (Lukman et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan komponen penting yang berperan dalam pemberian makanan keluarga termasuk pemberian ASI eksklusif. Pendidikan pada satu sisi mempunyai dampak positif yaitu ibu semakin mengerti akan pentingnya pemeliharaan kesehatan termasuk pemberian ASI eksklusif, tetapi, di sisi lain, pendidikan yang semakin tinggi juga akan berdampak adanya perubahan nilai-nilai sosial seperti adanya anggapan bahwa menyusui bayi dianggap tidak modern dan dapat mempengaruhi bentuk payudara ibu (Irianto & Wathan, 2020).

Menurut (Lukman et al., 2020), semakin tinggi pendidikan dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan bayi menderita kurang zat gizi tertentu karena konsentrasinya dalam ASI menurun jumlahnya sehingga ibu cenderung memberikan makanan tambahan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian (Dewi et al., 2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan pemberian ASI. Hasil penelitian (Yusuff et al., 2022) menjelaskan bahwa pola pemberian ASI eksklusif dipengaruhi pula oleh dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dan masyarakat, selain dipengaruhi pula oleh kegiatan ibu, pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dan pendidikan suami. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi justru dapat menyebabkan ibu tidak memberikan



ASI secara eksklusif (Fardah Kurniati et al., 2022).

### **Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu 53% mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor penguat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kecenderungan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga, menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas (Lindawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mamangkey dkk, 2018) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif, ibu yang mendapatkan dukungan informasional dan emosional. Dukungan informasional berupa dengan melakukan edukasi atau penyuluhan dari keluarga sehingga tergerak untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang tidak pernah mendapatkan informasi dan juga dukungan emosional berupa mendengarkan keluhan ibu, memberika motivasi dan menyemangatkan ibu untuk tidak takut akan perubahan fisik dan juga memberikan keyakinan kepada ibu bayi, sehingga peran keluarga suatu hal yang terpenting dalam ibu memberikan ASI Eksklusif. Keluarga memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, keluarga ini termasuk orang tua dan suami ikut berperan membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mengepel, mencuci, memasak pada saat bayi berusia 0-6 bulan dan ikut seta dalam mengurus bayi, memberikan keyakinan kepada ibu untuk bisa memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan penjelasan mengenai ASI yang banyak manfaat tidak seperti susu formula, lebih praktis, tidak mengeluarkan biaya, dan selalu memberikan dukungan kepada ibu dengan selalu mengingatkan untuk memberikan ASI. Maka dukungan keluarga mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif(Mamangkey et al., 2018).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak mempunyai hubungan bermakna dengan pola pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden 79% adalah SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu mempunyai pengaruh bermakna. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kecenderungan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga, menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Terima kasih kepada STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.846>

- Bengkulu, D. K. (2021). Laporan Kinerja Tahunan Provinsi Bengkulu Tahun 2021. *Dinkes Kota Bengkulu*, 2.
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months*. 04(22), 39–44.
- Fardah Kurniati, S., Anggie Nauli, H., & Dewi Pertiwi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365–369. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i4.6980>
- Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 260. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.629>
- Hamidah, S. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Akademi Kebidanan Delima Persada*, 4(2). <https://doi.org/10.30812/nutriology.v4i2.3251>
- Irianto, I. D., & Wathan, U. N. (2020). Dukungan Suami Dan Keluarga Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 204–208.
- Kemendes RI. (2021, September). Profil Kesehatan Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Lindawati, Sipasulta, G. C., & Palin, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Lukman, S., Wahyuningsih, S., Rahmawati, R., & M, S. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.36590/kepo.v1i1.80>
- Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1), 1–6.
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1–6. <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> %7C Email: [jqwh@strada.ac.id](mailto:jqwh@strada.ac.id)
- Rahmalia, F. yulisa, & Azinar, M. (2023). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Nasional Akselerasi*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4514>
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1).
- Saraha, R. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.128>
- Susanti, I. Y., & Hety, D. S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 13(2), 116–128.
- Winarti, G. R., & Pratiwi, C. S. (2021). Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: Scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.200>
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954>
- Zaini, R., Khodijah Parinduri, S., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 484–487. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8752>